



© Foto oleh Dok. IKN / INOVASI

Profil Ibu Kota Nusantara

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang berkaitan: TPB 4 – Pendidikan Berkualitas, TPB 5 – Kesetaraan Gender, TPB 13 – Penanganan Perubahan Iklim, TPB 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Tanggal Mulai: Juni 2024

Fokus: Literasi dan Numerasi

Lokasi: Penajam Paser Utara

Peserta: 480 siswa, 32 guru, 8 kepala sekolah

Mitra: Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN), Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, berbagai perguruan tinggi

Latar Belakang

Ibu Kota Nusantara (IKN) terletak di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pemerintah membangun kota ini sejak pertengahan 2022 dan mencanangkannya sebagai pusat pemerintahan dan administrasi negara, sekaligus ibu kota negara Indonesia yang baru, menggantikan Jakarta.

Sebagai calon ibu kota negara, IKN memiliki visi “Kota Dunia untuk Semua.” Di bidang pendidikan, visi ini diterjemahkan menjadi penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas, sehingga bisa menjadi standar pembelajaran bagi siswa nasional dan internasional. Namun, hasil analisis situasi pembelajaran yang dilakukan INOVASI—melalui pengamatan kegiatan di kelas, wawancara guru dan kepala sekolah, serta penilaian kemampuan dasar siswa—di delapan sekolah dasar (SD) di IKN pada 2024 menunjukkan jalan menuju visi tersebut masih sangat panjang, karena siswa belum menguasai kemampuan dasar dengan baik.

Dalam hal literasi, setengah dari siswa kelas 1 tidak lulus tes dasar (mengenal huruf, suku kata,



dan kata). Sebagian besar siswa kelas 1 dan kelas 2 juga masih sulit memahami informasi, baik secara lisan maupun dari teks bacaan. Dalam hal numerasi, mayoritas siswa kelas 1 dan kelas 2 sudah mengenal bilangan, tetapi kesulitan mengurutkannya, mengerjakan soal cerita, dan memahami konsep pecahan.

Tentang INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3 adalah program kemitraan antara Australia dan Indonesia, yang bertujuan meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia. Program ini mendukung pemerintah Indonesia dalam memastikan seluruh siswa di tingkat dasar, tanpa terkecuali, menguasai

keterampilan dasar. INOVASI mendukung pengembangan dan penerapan kebijakan di area-area utama dalam sistem pendidikan: kurikulum dan asesmen, praktik pengajaran, kepemimpinan pendidikan, kesetaraan gender dan inklusivitas, serta perubahan iklim.

INOVASI bekerja sama dengan ekosistem pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi penyandang disabilitas, dan pelaku sektor swasta terkait, melalui pendekatan terintegrasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. INOVASI juga bermitra dengan LSM, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), sektor swasta, serta program dan mitra pembangunan lainnya.



© Foto oleh Dok. IKN / INOVASI

Sorotan Program



Tujuan Jangka Pendek 1: Kurikulum dan Asesme

Tantangan

Ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran literasi, seperti buku dan bahan bacaan, masih rendah. Jumlah buku di pojok baca dalam setiap kelas sangat terbatas dan tidak mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa. Selain itu, belum ada sekolah yang mengalokasikan anggaran untuk menyediakan bahan bacaan dan fasilitas pendukung pembelajaran literasi lainnya.

Langkah INOVASI

INOVASI memberikan hibah buku dan bahan bacaan pada delapan sekolah yang dianalisis. Buku-buku itu mengisi pojok baca di setiap kelas, sehingga dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar-mengajar dan dibaca siswa secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman literasi mereka.

INOVASI juga mendorong para guru melakukan penilaian literasi siswa secara berkala. Hal ini membantu mereka mengetahui kemampuan membaca dan perkembangan peserta didik serta menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan masing-masing.



Kegiatan penguatan dan peningkatan literasi siswa, yang dilaksanakan OIKN bersama INOVASI, memiliki fokus utama penerapan pembelajaran diferensiasi. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan keunikan masing-masing siswa

— Suwito, Direktur Pelayanan Dasar OIKN



Tujuan Jangka Pendek 2: Praktik Pengajaran

Tantangan

Para guru aktif berpartisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG)—program pengembangan mutu tenaga pendidik secara berkelanjutan—sehingga dapat mendukung pembelajaran literasi dan numerasi siswa. Namun, pelatihan KKG belum sepenuhnya membekali mereka dengan keterampilan mengajar yang dibutuhkan, yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Langkah INOVASI

INOVASI membantu merancang materi pelatihan KKG yang sesuai dengan kebutuhan guru di IKN, salah satunya mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, guru akan memanfaatkan hasil penilaian kemampuan siswa untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka masing-masing. INOVASI juga mendampingi implementasi pendekatan ini di kelas.



Tujuan Jangka Pendek 3: Kepemimpinan Pendidikan

Tantangan

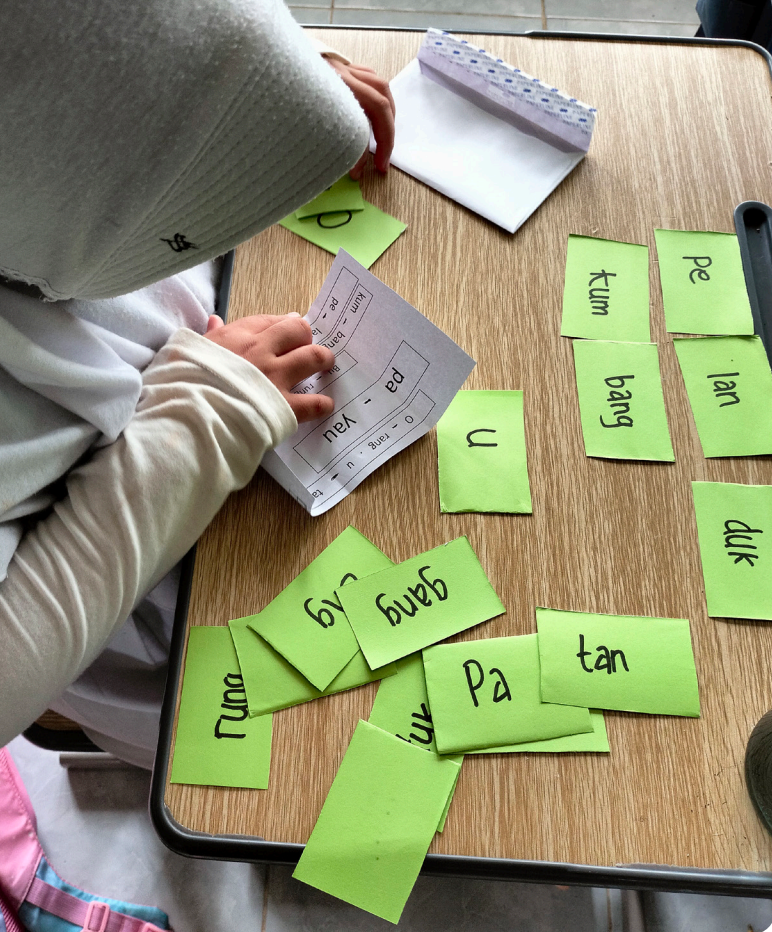
Mayoritas kepala sekolah yang dianalisis INOVASI di IKN sudah melakukan pengawasan akademis dan manajemen sekolah. Namun, baru sebagian kecil yang menggunakan hasil evaluasi itu untuk perbaikan pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru di sekolah mereka.

Langkah INOVASI

Kepala sekolah selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan INOVASI, terutama pelatihan dan pendampingan guru. Hal ini dapat mendorong kepala sekolah untuk menciptakan rasa kepemilikan program, kepekaan terhadap kebutuhan guru dan siswa, serta dukungan penuh bagi kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan begitu, program peningkatan mutu pendidikan bisa terus berlanjut dan berdampak lebih luas.

INOVASI juga berharap dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan dan kapasitas kepala sekolah di IKN melalui pelatihan dan pendampingan khusus, tetapi diperlukan analisis situasi dan kebutuhan lebih lanjut.





© Foto oleh Dok. IKN / INOVASI



Tujuan Jangka Pendek 4 & 5: Kesetaraan Gender, Inklusivitas, dan Perubahan Iklim

Tantangan

Kesetaraan gender dan perubahan iklim merupakan topik-topik baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk IKN. Beberapa kegiatan pembelajaran sebetulnya telah mengimplementasikan isu itu—misalnya, memberi kesempatan belajar yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan—tetapi masih terbatas pada upaya personal tenaga pendidik dan belum menjadi kesadaran bersama.

Langkah INOVASI

INOVASI mengintegrasikan topik kesetaraan gender dan perubahan iklim dalam materi pelatihan guru dan materi pendukung pembelajaran siswa. Kemudian, para guru didampingi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang berfokus pada kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, bukan pada jenis kelamin, suku, dan agama mereka.



© Foto oleh Dok. IKN / INOVASI



Program INOVASI (*Innovation for Indonesian School Children*) adalah kemitraan utama antara pemerintah Australia dan Indonesia di bidang pendidikan dasar. Mitra INOVASI mencakup Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Agama, serta Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), bersama dengan mitra di kabupaten dan provinsi: Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Jawa Timur, Jawa Barat, Maluku, dan Ibu Kota Nusantara. INOVASI dikelola oleh Palladium atas nama Pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT), dan resmi dimulai pada Januari 2016.

f @InovasiPendidikanAIP

www.inovasi.or.id

INOVASI Pendidikan